

**ilir PENERAPAN MODEL JARING LABA-LABA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN
MENULIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 82 KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

OKI ALEKSANDER

NIM. 212 324 8951

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
TAHUN 2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

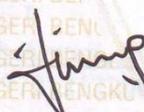
Pembimbing Skripsi Atas Nama: **OKI ALEKSANDER NIM. 2123248951** Dengan Judul: **“Penerapan Model Jaring Laba-Laba Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 82 Kabupaten Seluma”**.

Setelah diperiksa, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan.

Bengkulu, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Penerapan Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Kabupaten Seluma” yang disusun oleh: Oki Aleksander NIM. 212 324 8951 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 21 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP.198508022015032002

Penguji I

Azizah Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Penguji II

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Agustus 2017

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.19690308199603100

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ

فَأَنْصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارٌ غَبٌ (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya yang sederhana ini teruntuk:

1. Ibundaku Lela Husni dan Bapakku Tarman tercinta yang terus-menerus memberi semangat, nasehat, perhatian, dan doa yang selama ini selalu mengiringi setiap langkahku untuk terus berusaha sabar dan ikhlas serta bertanggung jawab dalam menghadapi segala halangan dan rintangan.
2. Kakakku Weki Puspita Sari, Adikku Leo Wolta Diski dan Keluarga besarku yang selalu direpotkan dan merepotkan, terima kasih atas doa, perhatian dan nasehatnya, Diski semoga menjadi anak yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua.
3. Weni Septia Yosi terima kasih atas doa, perhatian, nasehat dan telah rela menemani setiap hari-hariku.
4. Teman-taman seperjuangan PGMI B angkatan 2012 terima kasih atas doa dan dukungan selama ini.
5. Almamaterku Semoga ilmunya amanah dan dapat diterapkan dikemudian hari.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oki Aleksander

Nim : 2123248951

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Penerapan Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Kabupaten Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2017
Yang menyatakan



Oki Aleksander
Nim : 2123248951

ABSTRAK

Oki Aleksander, Tahun 2017, NIM. 2123248951 “Penerapan Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Kabupaten Seluma”. Pembimbing I: Edi Ansyah, M.Pd, Pembimbing II: Masrifah Hidayani, M.Pd

Kata Kunci: Model Jaring Laba-Laba, Keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Dari hasil analisis persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus 57,69% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,92% kemudian pada siklus III meningkat drastis 84,61%. Hasil analisis observasi untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 19,5 dengan kriteria cukup, kemudian pada siklus II rata-rata skornya meningkat menjadi 21 dengan kriteria baik, dan siklus III rata-rata skornya meningkat menjadi 24 dengan kriteria baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Jaring Laba-Laba dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Kabupaten Seluma”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Alfauzan Amin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Bapak Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing Akademik
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian Skripsi ini.
8. Pihak SDN 82 Kabupaten Seluma, terima kasih telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2017

Oki Aleksander
NIM. 2123248951

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ivx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menulis.....	10
B. Hasil Belajar	15
C. Model Pembelajaran Jaring Laba-laba	18
D. Penelitian yang Relevan.....	21
E. Kerangka Berfikir	23

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	34
1. Sejarah SD Negeri 82 Selama.....	34
B. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Pra-Siklus	37
2. Siklus I	39
3. Siklus II	47
4. Siklus III.....	53
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	32
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Lembar Observasi	33
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	35
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	36
Tabel 4.3 Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus.....	37
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Pra Siklus	38
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I	40
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I	42
Tabel 4.7 Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus I	46
Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Siklus I.....	47
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II	49
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	49
Tabel 4.11 Data Hasil Nilai Siswa Siklus II.....	52
Tabel 4.12 Data Hasil Belajar Siklus II.....	53
Tabel 4.13 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus III.....	55
Tabel 4.14 Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	56
Tabel 4.15 Data Hasil Nilai Siklus III.....	58
Tabel 4.16 Data Hasil Belajar Siklus III	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Wijaya dan Dedi	27
Gambar 4.1 Grafik Nilai Pra Siklus	38
Gambar 4.2 Grafik Nilai Siklus I	47
Gambar 4.3 Grafik Nilai Siklus II.....	53
Gambar 4.5 Grafik Nilai Siswa Siklus III	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Observasi Guru Siklus I
4. Lembar Observasi Siswa Siklus I
5. Lembar Observasi Guru Siklus II
6. Lembar Observasi Siswa Siklus II
7. Lembar Observasi Guru Siklus III
8. Lembar Observasi Siswa Siklus III
9. Surat Penunjukan Pembimbing
10. Lembar Bimbingan
11. Dokumentasi Foto Penelitian
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia secara umum saat ini masih mengalami banyak masalah. Masalah tersebut menyangkut banyak faktor yang terkait dengan pendidikan diantaranya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana pengelolaan maupun kebijakan pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan tersebut diantaranya adalah rendahnya mutu pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas kadang-kadang membuat guru kaku terutama dalam memilih satu atau Metode pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, murid, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan Metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester. Keberhasilan pengajaran juga

tergantung pada keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan murid tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun model. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan prestasi murid dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena itu perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.¹

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Anak-anak membutuhkan pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, di samping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan sesuatu, pada masa itu anak-anak membutuhkan banyak belajardan memungkinkan memberikan pengetahuan kepadanya.²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada

¹ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 203.

²Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Gp pres grup, 2012), h. 96.

hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.³

Guru sebagai pengajar harus mengatasi hal tersebut dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif misalnya dengan menggunakan model jaringan laba-laba sebagai media pembelajaran sehingga diharapkan nantinya dapat menarik perhatian siswa dan siswa lebih aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan dalam mengikuti proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁴ Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 67:⁵

³Yulia, "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Ips Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Stad Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Mutihan Wates" diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>,

⁴Kinarsih. "Penerapan Model *Pictre And Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada siswa Kleas II SDN Beringin 02 Semarang" di akses tanggal 15 Desember 2015 dari <http://lib.unnes.ac.id/17287/1/1401409116.pdf>

⁵Departemen Agama RI.Alquran dan terjemahannya.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)h,95

يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”⁶

Untuk melihat kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁷

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/metode yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Model pembelajaran jaring laba-laba memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda

⁶ Departemen Agama RI. Alquran ..., 2006), h,95

⁷ Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di SD N 82 Kabupaten Seluma yang dilakukan pada tanggal 15 September 2016 terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat permasalahan yaitu siswa kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Harapan guru Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma 75 % dari keseluruhan jumlah siswanya memperoleh nilai minimal 70 barulah dikatakan tuntas. Tetapi kenyataannya, berdasarkan data awal dari hasil observasi yang didapat bahwa hasil belajar siswa belum sesuai belum sesuai dengan harapan guru, terlihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma baru 42,30% siswanya yang mencapai nilai tuntas sedangkan 57,69% siswa yang belum tuntas. Hasil belajar siswa yang belum sesuai harapan tersebut dapat

⁸ Uno dan Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2011), h. 2

disebabkan oleh salah satu faktornya berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.⁹

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat permasalahan yaitu siswa kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Siswa terlihat kurang aktif dan siswa kurang berimajinasi pada saat menulis karangan, siswa mengalami kesulitan untuk menulis dan mengarang , siswa atau peserta didik masih kurang aktif saat mengikuti proses belajar yang ditunjukkan dengan kurangnya siswa dalam menulis, cara mengajar guru masih kurang inovatif sehingga siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Jaring Laba-Laba Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Kabupaten Seluma”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa terlihat kurang aktif dan siswa kurang berimajinasi pada saat menulis karangan
2. Siswa mengalami kesulitan untuk menulis dan mengarang
3. Siswa atau peserta didik masih kurang aktif saat mengikuti proses belajar yang ditunjukkan dengan kurangnya siswa dalam menulis karangan

⁹ Hasil Observasi awal

4. Cara mengajar guru masih kurang inovatif sehingga siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan model jaring laba-laba agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian ini membahas pokok bahasan tentang menulis.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model jaring laba-laba peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.

- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
 - d. Bagi siswa kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub bab yaitu

BAB I Pendahuluan: menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teori: yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Yang Relevan Dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian: yang terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: yang terdiri dari Gambaran Umum, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran: yang berisi kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.¹⁰

1. Pengertian Menulis

Dalam berkomunikasi seseorang pasti akan menggunakan keterampilan berbahasanya, baik untuk berkomunikasi langsung maupun tidak langsung. Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi atau mengirimkan pesan secara tidak langsung adalah menulis. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan

¹⁰Musaba, Z. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. (Banjarmasin: Sarjana Indonesia, 2004), h. 90

sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis adalah suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa, hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.¹¹

Menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan bahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin

¹¹Musaba, Z. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. (Banjarmasin: Sarjana Indonesia, 2004), h. 90

¹²Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. *Pembelajaran Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 45

kata-kata dan kalimat- kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran- pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.¹³

2. Bentuk-bentuk Menulis

Tulisan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan bentuknya, tulisan dapat digolongkan menjadi: cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi) dan bincangan (argumentasi). Menurut ragamnya, tulisan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tulisan faktawi (faktual) dan tulisan khayali. Tulisan faktawi adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi, memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta senyatanya, sedangkan tulisan khayali adalah tulisan yang bertujuan memberi hiburan, menggugah hati pembaca, dan merupakan rekaan dari pengarang. Selanjutnya, berdasarkan pengetahuan atas tujuan penulis, dapat diketahui bentuk tulisan dari sebuah naskah (tulisan). Pada umumnya, tulisan dapat dikelompokkan atas empat macam bentuk, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi.

Bentuk tulisan narasi dipilih jika penulis ingin bercerita kepada pembaca. Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, narasi dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Dalam

¹³Sudianto, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Objek Langsung di Kelas IV SD N 1 Karang Nanas" di akses dari <http://digilib.ump.ac.id/download.php?id=1709.pdf>

tulisan narasi, selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu atau berbagai peristiwa.

Bentuk tulisan deskripsi dipilih jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat, rasa, corak, dari hal yang diamatinya. Deskripsi juga dilakukan untuk melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih dan sebagainya. Penggambaran itu mengandalkan panca indera dalam proses penguraiannya. Deskripsi yang baik harus didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan yang tepat. Tujuan deskripsi adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi. Pada umumnya, deskripsi jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lainnya.¹⁴

Bentuk tulisan eksposisi dipilih jika penulis ingin memberikan informasi, penjelasan, keterangan atau pemahaman. Berita merupakan bentuk tulisan eksposisi karena memberikan informasi. Tulisan dalam majalah juga merupakan eksposisi. Buku teks merupakan bentuk eksposisi. Pada dasarnya, eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu. Tulisan eksposisi sering ditemukan bersama-sama dengan bentuk

¹⁴Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. *Pembelajaran Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 46

tulisan deskripsi. Laras yang termasuk dalam bentuk tulisan eksposisi adalah buku resep, buku-buku pelajaran, buku teks, dan majalah.

Tulisan bentuk argumentasi bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pembaca agar pendapat pribadi penulis dapat diterima. Bentuk tulisan tersebut erat kaitannya dengan eksposisi dan ditunjang oleh deskripsi. Bentuk argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat sebagai alasan untuk menunjang kalimat topik.¹⁵

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, menurut sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Untuk menulis sebuah karangan sederhana secara teknik dituntut untuk memenuhi persyaratan atau dasar menulis karangan yang rumit. Sebelum menulis karangan harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikanya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sebagainya. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan dimana di dalamnya terdapat serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu pra penulisan (persiapan), fase penulisan (pengembangan isi karangan, pasta penulisan (penyempurnaan tulisan). Berdasarkan pengertian kemampuan menulis di atas yang menyatakan adanya beberapa fase yang dilibatkan dalam

¹⁵ Lestari, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Pendekatan Kentekstual" di akses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12348940.pdf>

kemampuan tersebut bukan semata-mata dimiliki oleh golongan yang berbakat menulis. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, maka kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan formal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis.

Faktor psikologis diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan.

Faktor teknik meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik- teknik menulis. Konsep yang berkaitan teori- teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknik yakni penerapan konsep. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa

pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁶ Apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

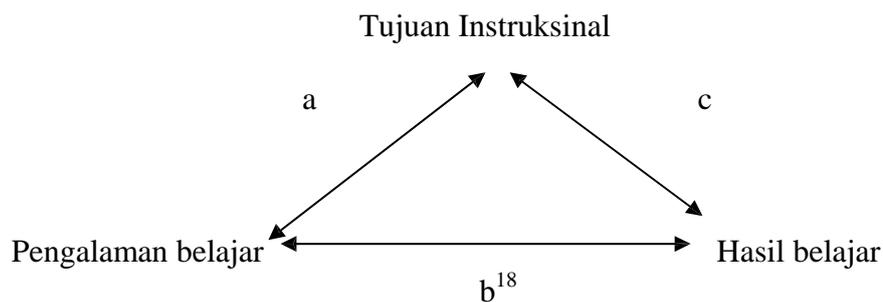
- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

¹⁶ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 209.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa. Hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar yang dialami siswa; sebagaimana dituangkan dalam bagan 1 berikut ini:¹⁷

Bagan: 2.1
Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar



Bagan ini menggambarkan unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa, sementara pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah.

¹⁷D Utama, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi" diakses tanggal 9 Juni 2015 dari <http://repository.usu.ac.id.pdf>

¹⁸Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar *Bloom* yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

C. Model Pembelajaran jarring laba-laba (*webbed*)

1. Pengertian model *Webbed*

Pembelajaran model *webbed* adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral adanya keterhubungan berbagai bidang studi. Untuk memulai proses perancangan model ini, sebaiknya kita perhatikan langkah-langkah perancangan model *webbed* yaitu:¹⁹

¹⁹Rahmaniar. *Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran jarring Laba-laba di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Makassar*. (Sulawesi Selatan: Media Pendidikan LPMP Sulsel, 2015), h. 67

- a. Mempelajari kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator setiap bidang pengembangan untuk masing-masing kelompok usia.
 - b. Mengidentifikasi tema dan subtema dan memetakannya dalam jaring tema.
 - c. Mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan melalui tema dan subtema.
 - d. Menentukan kegiatan pada setiap bidang pengembangan dengan mengacu pada indikator yang akan dicapai dan subtema yang dipilih.
 - e. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan.
 - f. Menyusun Rencana Kegiatan Harian
2. Kelebihan model *webbed*
- a. Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati.
 - b. Model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
 - c. Model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.
3. Kelemahan model *webbed*
- a. Langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah menyeleksi tema

- b. Adanya kecenderungan merumuskan sesuatu tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial di dalam perencanaan kurikulum
 - c. Guru dapat menjaga misi kurikulum
 - d. Dalam pembelajaran guru lebih fokus pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.
4. Karakteristik model *webbed*

Model *webbed* memiliki karakteristik yang harus kita perhatikan, karakteristik tersebut antara lain:

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tak begitu jelas.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Proses pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

D. Penelitian yang Relevan

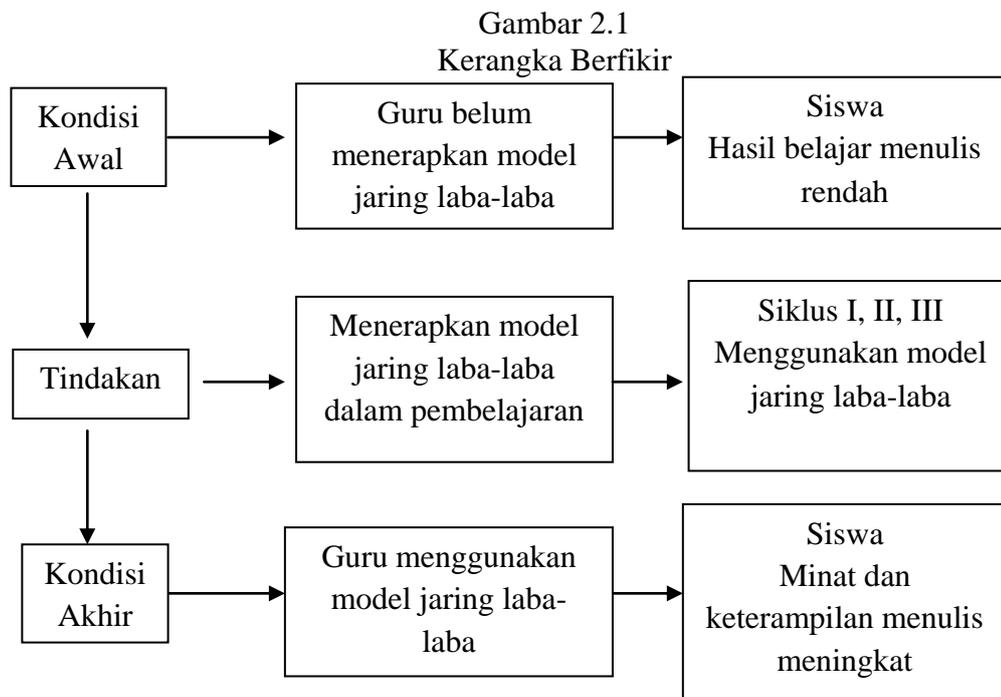
1. Dewi dalam penelitiannya pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang” menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan

keterampilan menulis deskripsi tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata siklus I yaitu 57% meningkat pada rata-rata siklus II yaitu 83%. Peningkatan tersebut cukup signifikan, sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis deskripsi.

2. Lestari 2009 dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD N 04 Gunungan, Wonogiri” menyimpulkan dari hasil penelitian setelah dilakukan tindakan diperoleh bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis siswa. Peningkatan yang dapat diamati adalah siswa membuat perencanaan sebelum menulis, merevisi setelah menyeleksi tulisan, menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan, dan senang berlatih menulis meskipun tidak diperintah guru. Terbukti pada kondisi awal minat menulis siswa dalam menentukan topik hanya 18,18% setelah adanya PTK menjadi 81,81%. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis siswa pada kondisi awal penelitian 64,72 meningkat menjadi 75,41. Siswa sudah mampu mengungkapkan isi/gagasan yang dikemukakan, mengorganisasikan isi, menggunakan tata bahasa, menggunakan gaya (pilihan struktur dan kosa kata), dan ejaan dengan baik.

E. Kerangka Berfikir

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

PTK sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.²⁰

PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu praktisi dan peneliti.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

²⁰Heris Hendriana dan Afrilianto, *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 31.

²¹Zainal, dkk, *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), h. 3.

Penelitian tindakan kelas bisa terdiri dari beberapa siklus, jumlah siklus tergantung dari kepuasan peneliti dan siswa juga sudah dapat merasakan proses maupun hasilnya dalam pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang lazim digunakan, yakni :1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan atau observasi; dan 4) refleksi.²²

Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model jarring laba-laba di Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis.

B. Setting Penelitian

Lokasi peneliti bertempat di SDN 82 Kabupaten Seluma. Yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Objek yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Jumlah siswa berjumlah 26 siswa

C. Subyek Penelitian

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan. Siswa ini dapat dikatakan heterogen dalam hal jenis kelamin dan kemampuan.

²²Kusumah dan Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 49.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.²³ Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.²⁴

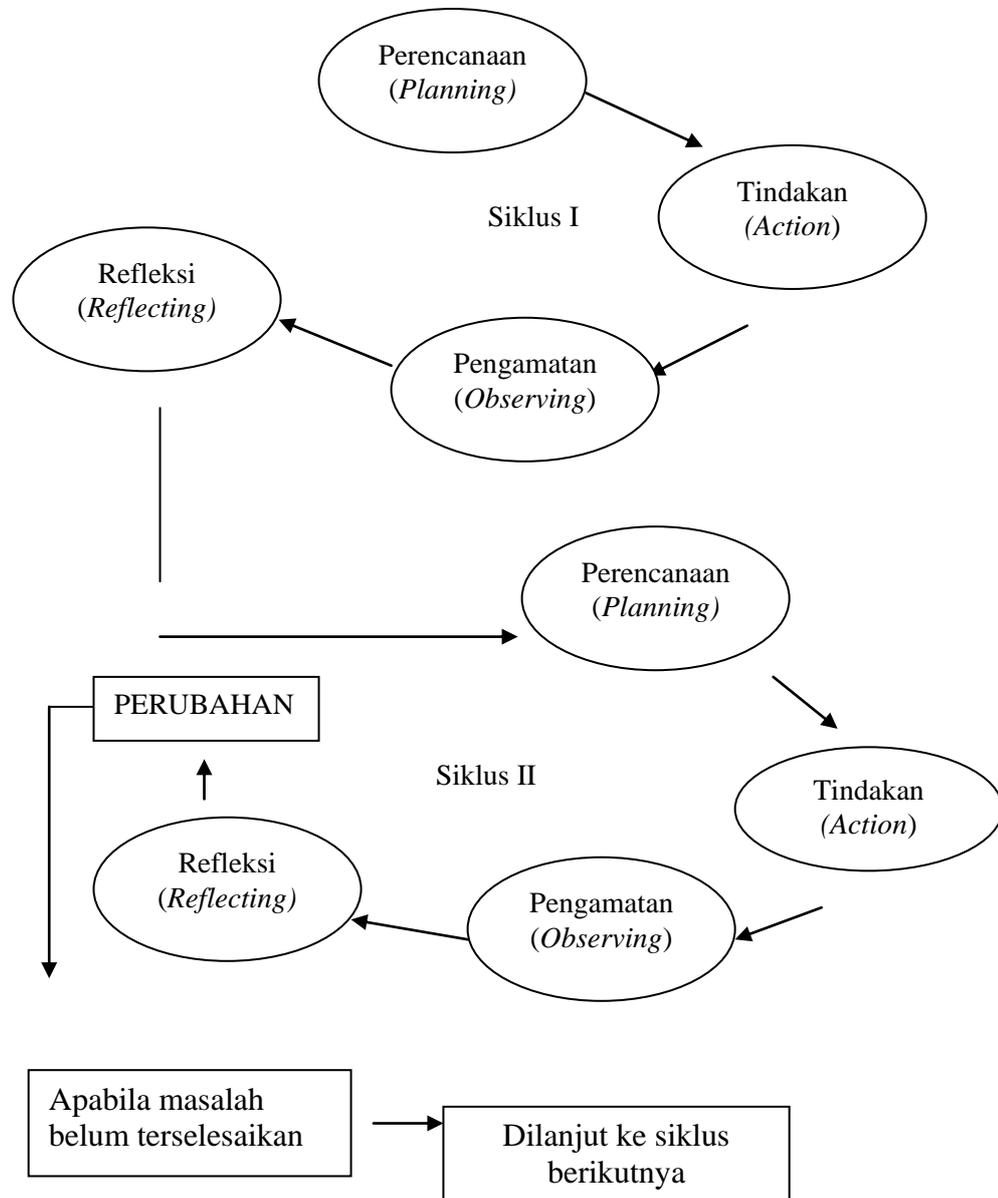
E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan tersebut disebut dengan istilah satu siklus. Sebelum melakukan tindakan perlu dilakukan pra tindakan dan perencanaan tindakan sebagai berikut:

²³Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2010), h. 133.

²⁴Uno dan Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), h. 3.

Gambar : 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Wijaya dan Dedi²⁵



²⁵ Wijaya dan Dedi. Mengenal penelitian tindakan kelas Edisi kedua. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 44

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran Menulis di kelas Kelas IV SD N 82 Kabupaten Seluma. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum melaksanakan penelitian semua alat instrumen yang digunakan untuk observasi harus dijelaskan secara detail kepada observer, sampai observer betul-betul mengerti terhadap apa yang akan diukur dari instrumen penelitian. Observer yang digunakan berjumlah dua orang terdiri dari guru Kelas IV SD N 82 Kabupaten Seluma dan teman sejawat.

2. Pelaksanaan

a. Siklus I,II dan III

1) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari : (1) membuat RPP dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) ; (2) membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun siswa ; (3) membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa ; (4) menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa gambar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, yakni :

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini, apersepsi yang berhubungan dengan matematika serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru mengaitkan antara apersepsi dengan materi matematika, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang matematika.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dipelajari. kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi.

3) Observasi

Observasi yang akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Akan dilakukan oleh dua orang pengamat yang diambil dari guru mata pelajaran

Matematika di sekolah serta teman sejawat. Guru juga akan melakukan penilaian terhadap ranah afektif dan ranah psikomotor siswa.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini begitu juga dengan evaluasinya. Dari hasil analisa pada siklus I ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengolah data. Teknik analisis secara data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal sel tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:²⁶

²⁶ Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 90

1. Untuk mencari nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa²⁷

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 60. Jadi siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 60 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

²⁷ Nana Sudjana. *Metode Penelitian Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 109

Tabel 3.1
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80-100	Sangat Memuaskan
70-79	Memuaskan
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat Rendah

3. Analisis data observasi guru dan siswa

Data observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah pengamat}}$
- b. Skor tertinggi = Jumlah aspek yang diamati x skor tertinggi setiap aspek
- c. Skor terendah = Jumlah aspek yang diamati x skor terendah setiap aspek
- d. Selisih skor = Skor tertinggi - skor terendah
- e. Interval kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Adapun jumlah aspek pengamatan pada lembar observasi guru dan siswa yang dilakukan adalah 10 aspek. Skor tertinggi tiap aspek observasi yang dilakukan adalah 3, sedangkan skor terendah adalah 1. Maka skor tertinggi adalah 30 (10x3) dan skor terendah tiap aspek adalah 10 (10x1).

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, interval tiap kriteria} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\
 &= \frac{30-10}{3} \\
 &= 6,66 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Interval tiap kriteia yang didapat adalah 10. Interval ini digunakan untuk menentukan kriteria penilaian lembar observasi guru dan siswa.

Tabel: 3.2
Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Kisaran	Kategori
10-16	Kurang
17-23	Cukup
24-30	Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah SD Negeri 82 Seluma

SD 82 Seluma Berdiri pada tahun 1981 dengan Kepala Sekolah bapak Amran T dengan nama SD Negeri 045 Empres Serambi Gunung Bengkulu Selatan. Kemudian pada tahun 1991 digantikan oleh ibu Helmiati dengan nama SD Negeri 20 Talo Bengkulu Selatan. Setelah itu pada tanggal 14 Desember 2007, berdasarkan SK Bupati Seluma Nomor 571 Tahun 2007 Nomenklatur Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Seluma diputuskan bahwa SD Negeri 20 Talo berubah menjadi SD Negeri 82 Seluma.

2. Data Satuan Pendidikan

Nama Sekolah	: SD NEGERI 82 SELUMA
NPSN	: 10701680
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0
Tanggal SK	: 1981-11-01
Alamat	: Serambi Gunung
Desa/Kelurahan	: Serambi Gunung
Kecamatan	: Talo
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Seluma
Propinsi	: Bengkulu

RT : 0
 RW : 0
 Nama Dusun : Serambi Gunung
 Kode Pos : 38574
 Lintang : -4. 1810000
 Bujur : 102. 6589000
 Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
 SK Pendirian Sekolah :
 Tanggal SK : 1981-11-01
 Rekening BOS : 303-02.01.06505-7
 Nama Bank : BPD
 Nama KCP/Unit : Tais
 Atas Nama : SDN 82 SELUMA
 MBS : Ya
 Tanah Milik : 2640
 Tanah Bukan Milik : 0
 Nomor Telepon : 0

3. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Nama	P (m)	L (m)	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	Kelas 6	8.0		7.0	Rusak Ringan
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	WC Siswa	2.0		3.0	Rusak Berat
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	WC Siswa	2.0		3.0	Rusak Berat
4	Ruang Teori/Kelas	Kelas 5	8.0		7.0	Rusak Ringan
5	Ruang Teori/Kelas	Kelas 4	8.0		7.0	Rusak Ringan

6	Ruang Teori/Kelas	Kelas 3	8.0		7.0	Rusak Ringan
7	Ruang Teori/Kelas	Kelas 2	8.0		7.0	Rusak Ringan
8	Ruang Teori/Kelas	Kelas 1	8.0		7.0	Rusak Ringan
9	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	8.0		8.0	Rusak Ringan
10	Ruang Guru	Ruang Guru	8.0		7.0	Rusak Ringan

4. Guru Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	NIK
1	Desi Kurnia Sari, S.Pd	P	1705035312890001
2	Ena Puspitasari	P	1705146201850001
3	Jarapudin, A. ma. Pd	L	1705030107650030
4	Lenny Elia Wati, S.Pd	P	1705035611790001
5	Nurbaiti. Z. A.ma. Pd	P	1705035512570002
6	Rosida S.Pd.i	P	1705035110820003
7	Samiyem, S.Pd	P	1705036602610002
8	Zuliasuti, S.Pd	P	1705035405670001

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma.

1. Deskripsi Data Pra-Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data pra siklus. Adapun hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel: 4.3
Daftar Hasil Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Qonita Azis	60	70	Tuntas
2	Aqila Putri Jannah	60	50	Tidak Tuntas
3	Azizah Khoirun Nisah	60	40	Tidak Tuntas
4	Deswita Katriani	60	60	Tuntas
5	Dirlisyah	60	80	Tuntas
6	Fakhri Akbarsyah	60	40	Tidak Tuntas
7	Fahridho Rahmat	60	40	Tidak Tuntas
8	Ikhsanda Zaky Putra	60	80	Tuntas
9	Muhammad Dzackey	60	40	Tidak Tuntas
10	Muhammad Gilang P	60	-	-
11	Muhammad Satria A	60	60	Tuntas
12	Marsyah Sheila Adia	60	-	-
13	Miftahul Hasanah	60	60	Tuntas
14	Mutiara Anggun P	60	-	
15	Naila Nur Azizah	60	-	
16	Nanda Galih W	60	40	Tidak Tuntas
17	Novita Oktapino	60	20	Tidak Tuntas
18	Oktarian Efendi	60	-	-
19	Raditya Khalid	60	50	Tidak Tuntas
20	Salma Quratul Aini	60	40	Tidak Tuntas
21	Sela Soleha	60	80	Tuntas
22	Septi Liyna Nurkaliza	60	80	Tuntas
23	Sinta Maharani	60	-	-
24	Suci Indah Sari D	60	60	Tuntas
25	Tesya Tri Amanda	60	60	Tuntas
26	Zakia Hermana	60	80	Tuntas
	Jumlah		1130	
	Rata-rata		56,5	
	Persentase Ketuntasan		42,32%	

Sumber Data: Hasil Penelitian

Tabel:4.4
Data hasil belajar Pra Siklus

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	5	25%	Sangat Memuaskan
2.	70-79	1	5%	Memuaskan
3.	60-69	5	25%	Sedang
4.	50-59	2	10%	Rendah
5.	0-49	7	35%	Sangat rendah
	Jumlah	20		

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada pra siklus dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar: 4.1
Grafik Nilai Pra Siklus



Dari grafik 4.1, dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada pra siklus dengan kriteria sangat memuaskan terdapat 5 orang siswa (25%), memuaskan ada 1 orang siswa (5%), sedang ada 5 siswa (25%), kriteria rendah ada 2 orang siswa (10%) dan kriteria sangat rendah ada 7 orang (35%).

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan strategi jarring laba-laba.
- 2) Membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran jaring laba-laba.

c. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus I terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model jaring laba-laba, guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Perolehan skor untuk aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel:4.5
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	18
2	II	21
Total skor		39
Rata-rata Skor		19,5
Kriteria		Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I telah menunjukkan kriteria cukup, namun ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana dengan baik atau dengan kategori cukup yaitu:

1. *Problem statement* (mengidentifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara dari masalah tersebut). Pada tahap ini guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan identifikasi dan merumuskan hipotesis.

2. *Data collection* (pengumpulan data)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Pada tahap ini guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa siswa saja untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

3. *Data processing* (pengolahan data)

Guru mengolah data yang telah diperoleh siswa kemudian data tersebut ditafsirkan, pada tahap ini data yang diperoleh guru hanya diolah dan belum ditafsirkan.

4. *Verification*

Guru mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil dan pengolahan data. Pada tahap ini guru belum begitu cermat dalam memeriksa hasil belajar siswa untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

Hal ini terjadi karena siswa masih belum memahami langkah-langkah dari model pembelajaran jarring laba-laba serta pada siklus I guru masih belum terlalu menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa masih belum begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jarring laba-laba yang dilakukan oleh satu orang pengamat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel:4.6
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Pengamat	Skor
1	I	21
2	II	21
Total skor		42
Rata-rata Skor		21
Kriteria		Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata skor yang didapat dari dua orang pengamat terbukti dari beberapa aspek yang pelaksanaannya masih dalam kategori cukup, yaitu:

- 1) Pada saat mengerjakan tugas individu hanya 9 orang yang mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur yang ada.
- 2) Hanya sedikit siswa yang menanggapi hasil kerja siswa lain.
- 3) Pada saat siswa membuat kesimpulan hanya sedikit siswa yang mampu membuat kesimpulan dengan tepat.

Ada beberapa aspek yang juga masih dalam kategori kurang, yaitu:

- 1) Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Pada tahap ini hanya 5 orang siswa yang melakukan identifikasi masalah.
- 2) Siswa mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Pada tahap ini hanya 4 orang siswa yang mengumpulkan informasi

- 3) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap ini hanya 35% dari jumlah siswa yang memberi kesimpulan materi pembelajaran.

e. Refleksi siklus I

1) Refleksi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi aktivitas guru maka aspek-aspek tersebut diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara:

- a) Guru menyajikan materi memberikan momentum permulaan pembelajaran, guru memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- b) Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati penjelasan guru yang ditunjukkan oleh guru.
- c) Guru melakukan inovasi materi-materi pembelajaran yang sudah ada.
- d) Guru memberikan penekanan-penekanan, pada hal ini dicapai dengan meminta siswa menulis tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.
- e) Guru mengajak siswa menemukan hipotesis, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Guru mengajak sebanyak-

banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses pembelajaran semakin menarik.

2) Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi aktivitas siswa. Maka beberapa aspek tersebut dapat diperbaiki oleh guru pada siklus II dengan cara:

- a) Pada saat menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja yang ada pada soal masih kurang hanya beberapa siswa yang menyimak dengan serius. Akibatnya pada saat kegiatan memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana masih banyak siswa yang kurang paham. Oleh karena itu guru harus benar-benar mengarahkan siswa dalam memahami langkah-langkah penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana agar semua siswa paham pada saat mengerjakan tugas.
- b) Pada saat siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Pada tahap ini masih banyak siswa yang belum mengidentifikasi masalah dan belum merumuskannya dalam bentuk hipotesis.

- c) Dalam membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dan dihubungkan dengan hasil dan pengolahan data siswa masih kurang, hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman siswa untuk membuat hipotesis, oleh karena itu guru harus memberikan motivasi dan penjelasan yang membuat siswa tertarik untuk membuat hipotesis.
- d) Dalam menarik kesimpulan siswa harus dapat memahami tujuan, kemudian barulah dapat menarik kesimpulan.

Siswa kesulitan untuk mengidentifikasi masalah dan membuat hipotesis, guru harus lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model jarring laba-laba.

3) Refleksi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan karena persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh hanya ada 9 orang atau 34,61%, belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu dilakukan perbaikan-perbaikan pada aktivitas guru dan siswa seperti yang telah disebutkan pada refleksi aktivitas guru dan siswa di atas. Dengan adanya beberapa perbaikan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 4.5

Tabel:4.7
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Qonita Azis	60	75	Tuntas
2	Aqila Putri Jannah	60	90	Tuntas
3	Azizah Khoirun Nisah	60	55	Tidak Tuntas
4	Deswita Katriani	60	50	Tidak Tuntas
5	Dirlisyah	60	85	Tuntas
6	Fakhri Akbarsyah	60	55	Tidak Tuntas
7	Fahridho Rahmat	60	20	Tidak Tuntas
8	Ikhsanda Zaky Putra	60	75	Tuntas
9	Muhammad Dzackey	60	25	Tidak Tuntas
10	Muhammad Gilang P	60	85	Tuntas
11	Muhammad Satria A	60	65	Tidak Tuntas
12	Marsyah Sheila Adia	60	85	Tuntas
13	Miftahul Hasanah	60	40	Tidak Tuntas
14	Mutiara Anggun P	60	70	Tuntas
15	Naila Nur Azizah	60	80	Tuntas
16	Nanda Galih W	60	10	Tidak Tuntas
17	Novita Oktapino	60	10	Tidak Tuntas
18	Oktarian Efendi	60	90	Tuntas
19	Raditya Khalid	60	55	Tidak Tuntas
20	Salma Quratul Aini	60	50	Tidak Tuntas
21	Sela Soleha	60	85	Tuntas
22	Septi Liyna Nurkaliza	60	95	Tuntas
23	Sinta Maharani	60	15	Tidak Tuntas
24	Suci Indah Sari D	60	65	Tuntas
25	Tesya Tri Amanda	60	85	Tuntas
26	Zakia Hermana	60	80	Tuntas
	Jumlah		1595	
	Rata-rata		61,34	
	Persentase Ketuntasan		57,69%	

Sumber Data: Hasil Penelitian

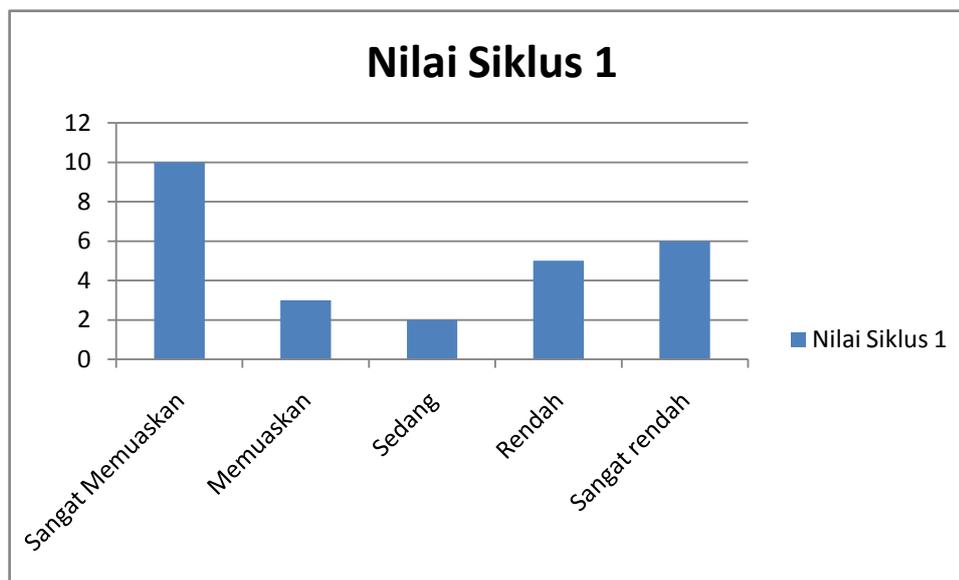
Tabel: 4.8
Data hasil belajar Siklus I

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	10	38,46%	Sangat Memuaskan
2.	70-79	3	11,53%	Memuaskan
3.	60-69	2	7,69%	Sedang
4.	50-59	5	19,23%	Rendah
5.	0-49	6	23,97%	Sangat rendah
	Jumlah	26		

Sumber Data: Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada siklus 1 dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar:4.2
Grafik Nilai Siklus 1



Dari grafik 4.2, dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada pra siklus dengan kriteria sangat memuaskan terdapat 10 orang siswa (38,46%), memuaskan ada 3 orang siswa (11,53%), sedang ada 2 siswa (7,69%), kriteria rendah ada 5 orang siswa (19,23%) dan kriteria sangat rendah ada 6 orang (23,97%).

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model jaring laba-laba.
- 2) Membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan model jarring laba-laba.

c. Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat kegiatan pembelajaran menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel:4.9
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	24
2	II	24
Total skor		48
Rata-rata Skor		24
Kriteria		Baik

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor terhadap aktivitas guru adalah 24 dengan kriteria baik. Walaupun masuk dalam kategori baik ada beberapa aspek yang masih tergolong dalam kriteria cukup

d. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel:4.10
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Pengamat	Skor
1	I	25
2	II	27
Total skor		51
Rata-rata Skor		25,5
Kriteria		Baik

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor terhadap aktivitas siswa yaitu 25,5 dengan kriteria baik. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam kategori cukup, yaitu:

- 1) Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu pada tahap ini hanya 18 orang yang mengerjakan tugas individu sesuai dengan prosedur yang ada.
- 2) Siswa mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Pada tahap ini hanya 17 orang siswa yang mengumpulkan informasi
- 3) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Pada tahap ini hanya 55% dari jumlah siswa yang memberi kesimpulan materi pembelajaran.

e. Refleksi Siklus II

1) Refleksi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus II masih terdapat beberapa aspek dalam kategori cukup, seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi aktivitas guru maka aspek-aspek tersebut diperbaiki oleh guru pada siklus III dengan cara:

- a) Guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- b) Guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk memecahkan soal dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.
- c) Guru mengajak siswa mengidentifikasi masalah dan membuat hipotesis atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.

Guru mengajak sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses dalam PBM semakin menarik.

2) Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus II masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup seperti yang telah disebutkan pada deskripsi observasi aktivitas siswa. Maka beberapa aspek tersebut dapat diperbaiki oleh guru pada siklus III dengan cara:

- a) Dalam menanggapi hasil kerja siswa lain siswa masih kurang, hal ini terjadi karena masih kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat di depan kelas, oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi berani berpendapat.
- b) Dalam menarik kesimpulan siswa harus dapat memahami tujuan terlebih dahulu, kemudian barulah dapat menarik kesimpulan.
- c) Dalam memberikan komentar dan menyimpulkan proses pembelajaran. Pada tahap ini hanya 12 orang siswa yang memberi komentar dan kesimpulan proses pembelajaran. Guru harus lebih memperhatikan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

3) Refleksi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II hampir mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II ini, mungkin akan dapat lebih meningkat lagi pada siklus III dengan melakukan perbaikan seperti yang terdapat pada refleksi aktivitas guru dan siswa pada siklus II di atas. Adapun hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 4.9

Tabel:4.11
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Qonita Azis	60	55	Tidak Tuntas
2	Aqila Putri Jannah	60	60	Tuntas
3	Azizah Khoirun Nisah	60	80	Tuntas
4	Deswita Katriani	60	90	Tuntas
5	Dirlisyah	60	90	Tuntas
6	Fakhri Akbarsyah	60	70	Tuntas
7	Fahridho Rahmat	60	60	Tuntas
8	Ikhsanda Zaky Putra	60	100	Tuntas
9	Muhammad Dzackey	60	90	Tuntas
10	Muhammad Gilang P	60	100	Tuntas
11	Muhammad Satria A	60	80	Tuntas
12	Marsyah Sheila Adia	60	90	Tuntas
13	Miftahul Hasanah	60	40	Tidak Tuntas
14	Mutiara Anggun P	60	80	Tuntas
15	Naila Nur Azizah	60	70	Tuntas
16	Nanda Galih W	60	35	Tidak Tuntas
17	Novita Oktapino	60	50	Tidak Tuntas
18	Oktarian Efendi	60	80	Tuntas
19	Raditya Khalid	60	30	Tidak Tuntas
20	Salma Quratul Aini	60	60	Tuntas
21	Sela Soleha	60	100	Tuntas
22	Septi Liyna Nurkaliza	60	80	Tuntas
23	Sinta Maharani	60	20	Tidak Tuntas
24	Suci Indah Sari D	60	60	Tuntas
25	Tesya Tri Amanda	60	70	Tuntas
26	Zakia Hermana	60	90	Tuntas

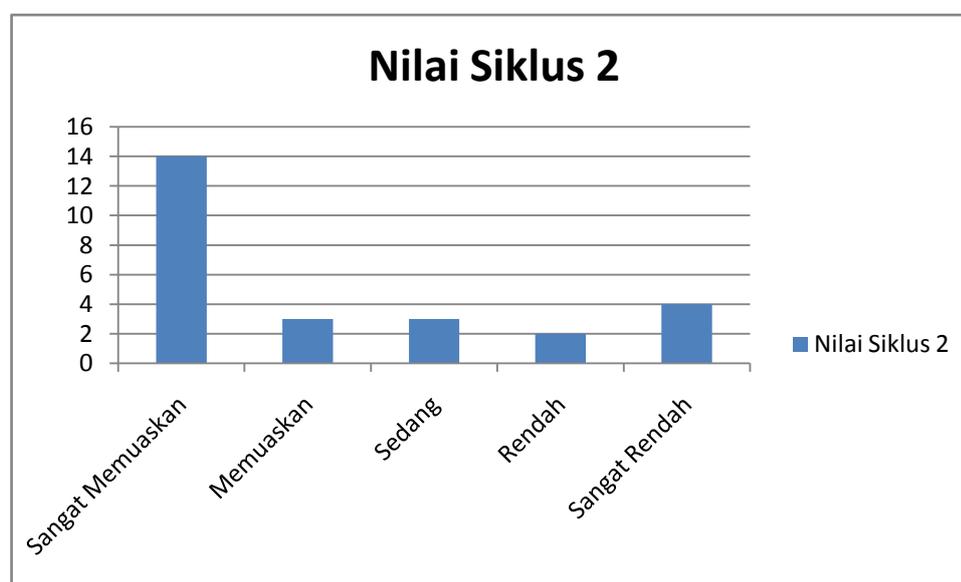
	Jumlah		1830	
	Rata-rata		70,38	
	Persentase ketuntasan		76,92%	

Tabel:4.12
Data Hasil Belajar Siklus 2

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	80-100	14	53,84%	Sangat Memuaskan
2.	70-79	3	11,53%	Memuaskan
3.	60-69	3	11,53%	Sedang
4.	50-59	2	7,69%	Rendah
5.	0-49	4	15,38%	Sangat rendah
	Jumlah	26		

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada siklus 2 dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar: 4.3
Grafik nilai siklus 2 Siswa



Dari grafik 4.2, dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada pra siklus dengan kriteria sangat memuaskan terdapat 14 orang siswa (53,84%), memuaskan ada 3 orang siswa (11,53%), sedang ada 2 siswa (11,53%),

kriteria rendah ada 2 orang siswa (7,69%) dan kriteria sangat rendah ada 4 orang (15,38%).

4. Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model jaring laba-laba.
- 2) Membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa peraga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus III kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu dengan menerapkan model jaring laba-laba.

c. Deskripsi Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III yang dilakukan oleh dua orang pengamat kegiatan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel:4.13
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Pengamat	Skor
1	I	27
2	II	27
Total skor		54
Rata-rata Skor		27
Kriteria		Baik

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor terhadap aktivitas guru adalah 29 dengan kriteria baik. Walaupun masuk dalam kategori baik ada beberapa aspek yang masih tergolong dalam kriteria cukup, yaitu:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa menarik kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum yang berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Pada tahap ini hanya 15 orang siswa yang menarik kesimpulan proses pembelajaran.

d. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III yang dilakukan oleh dua orang pengamat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel:4.14
Data Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Pengamat	Skor
1	I	27
2	II	27
Total skor		54
Rata-rata Skor		27
Kriteria		Baik

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor terhadap aktivitas siswa yaitu 27 dengan kriteria baik. Namun masih terdapat beberapa aspek dalam kategori cukup.

e. Refleksi Siklus III

1. Refleksi aktivitas guru

Kekurangan-kekurangan pada siklus I dan II sudah diperbaiki pada siklus III. Secara umum proses pembelajaran pada siklus III telah terjadi peningkatan. Tetapi masih ada beberapa hal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jaring laba-laba yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran, selanjutnya bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian lanjutan. Hal tersebut berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, guru masih mendapatkan kendala dalam proses pembelajaran pada tahap mengajak siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis serta guru diharapkan dapat

menggali kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat agar lebih aktif dalam berdiskusi.

2. Refleksi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus III telah menunjukkan kategori baik, namun ada beberapa hal dalam proses pembelajaran model jarring laba-laba yang harus diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya, yaitu berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II seperti pada aspek siswa tidak berani dan mengalami kesulitan memberikan komentar dan menyimpulkan proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini guru lebih memperhatikan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, serta menggali kemampuan siswa.

3. Refleksi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III sudah tuntas hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel:4.15
Daftar Hasil Nilai Siswa Siklus 3

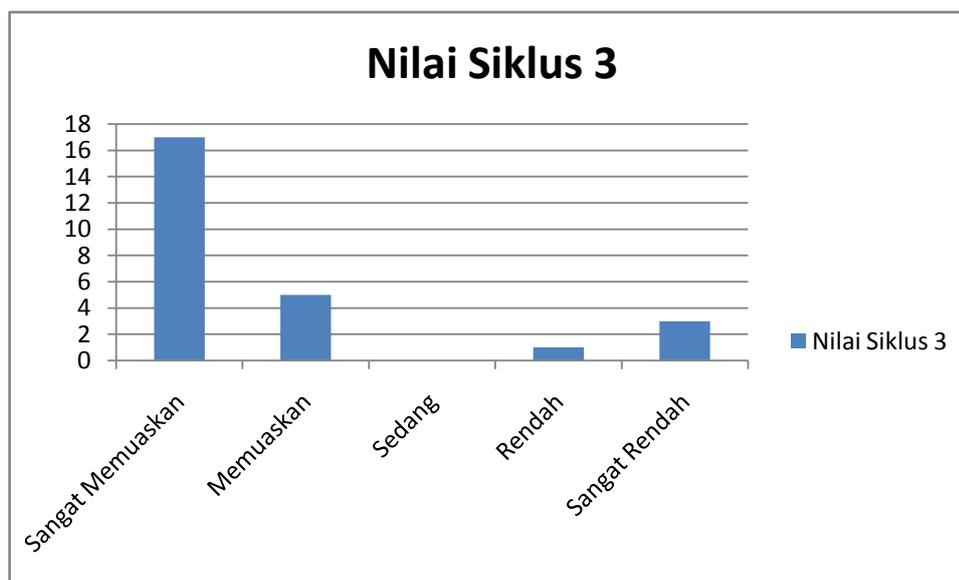
No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Qonita Azis	60	80	Tuntas
2	Aqila Putri Jannah	60	70	Tuntas
3	Azizah Khoirun Nisah	60	75	Tuntas
4	Deswita Katriani	60	90	Tuntas
5	Dirlisyah	60	95	Tuntas
6	Fakhri Akbarsyah	60	80	Tuntas
7	Fahridho Rahmat	60	80	Tuntas
8	Ikhsanda Zaky Putra	60	100	Tuntas
9	Muhammad Dzackey	60	100	Tuntas
10	Muhammad Gilang P	60	100	Tuntas
11	Muhammad Satria A	60	80	Tuntas
12	Marsyah Sheila Adia	60	90	Tuntas
13	Miftahul Hasanah	60	70	Tuntas
14	Mutiara Anggun P	60	70	Tuntas
15	Naila Nur Azizah	60	95	Tuntas
16	Nanda Galih W	60	50	Tidak Tuntas
17	Novita Oktapino	60	25	Tidak Tuntas
18	Oktarian Efendi	60	95	Tuntas
19	Raditya Khalid	60	70	Tuntas
20	Salma Quratul Aini	60	40	Tidak Tuntas
21	Sela Soleha	60	90	Tuntas
22	Septi Liyna Nurkaliza	60	100	Tuntas
23	Sinta Maharani	60	45	Tidak Tuntas
24	Suci Indah Sari D	60	90	Tuntas
25	Tesya Tri Amanda	60	80	Tuntas
26	Zakia Hermana	60	90	Tuntas
	Jumlah		2050	
	Rata-rata		78,84	
	Persentase Ketuntasan		84,61%	

Tabel:4.16
Data Hasil Belajar Siklus 3

No.	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	80-100	17	65,38 %	Sangat Memuaskan
2	70-79	5	19,23 %	Memuaskan
3	60-69	-	0	Sedang
4	50-59	1	38,46 %	Rendah
5	0-49	3	11,53 %	Sangat rendah
	Jumlah	26		

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai masing-masing pada siklus III dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.5 Grafik nilai siswa siklus 3



. Dari grafik 4.5, dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada siklus III dengan kriteria sangat memuaskan terdapat 17 orang siswa (65,38%), memuaskan ada 5 orang siswa (19,23%), sedang tidak ada (0%), kriteria rendah ada 1 orang siswa (38,46%) dan kriteria sangat rendah ada 3 orang (11,53%).

C. Pembahasan

Dari tabel hasil penelitian di atas, penerapan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma dilaksanakan dalam 3 siklus pada materi pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana:

1. Aktivitas guru dan siswa

Pembelajaran dengan menerapkan model jarring laba-laba terdiri dari 6 tahap, yaitu: Pada tahap 1 *Stimulus* (pemberian perangsang / stimuli). Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dituliskan di papan tulis. Kegiatan belajar dimulai dengan memberikan pertanyaan yang merangsang berpikir siswa, menganjurkan dan mendorongnya untuk membaca buku dan aktivitas belajar lain yang mengarah kepada persiapan pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian observasi aktivitas guru dikatakan baik karena guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menuliskannya di papan tulis. Namun untuk aktivitas siswa pada tahap ini di siklus I belum begitu baik atau dengan kriteria kurang, karena masih sedikit siswa yang menyimak penjelasan guru masih sedikit.

Oleh karena itu guru melakukan perbaikan pada siklus II dan III

Tahap 2 *Problem statement* (mengidentifikasi masalah). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak

mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pada siklus I , siklus II dan siklus III sudah baik. Karena pada saat ini guru sudah menyajikan materi dengan baik dan benar guru menjelaskan cara menulis yang baik.

Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru dikatakan baik jika guru menyajikan materi dengan baik dan benar, tetapi pada siklus I aktivitas siswa ditahap ini masih dalam kriteria kurang, karena pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang menyimak penjelasan guru (35% siswa). Untuk memperbaiki aktivitas siswa di siklus II dan siklus III guru harus memperhatikan siswa apabila siswa terlihat tidak menyimak maka harus ditegur, supaya siswa mengerti akan materi yang akan dipelajari. Hasilnya di siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus III lebih baik lagi sesuai dengan apa yang diharapkan lebih dari 75% siswa menyimak pada saat guru menyajikan materi.

Tahap 3 *Data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini guru harus memastikan bahwa siswa-siswanya telah memahami langkah-langkah dari model jarring laba-laba yang akan dilakukan dan benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik. Ini sesuai dengan kriteria penilaian observasi aktivitas guru dikatakan baik jika guru memberikan kesempatan kepada siswa mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, namun untuk aktivitas siswa

ditahap ini pada siklus I masih dalam kriteria kurang karena pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan informasi.

Untuk memperbaiki aktivitas siswa di siklus II dan siklus III guru harus memastikan bahwa siswa-siswanya telah memahami langkah-langkah dari model jarring laba-laba yang akan dilakukan dan benar-benar memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasilnya aktivitas siswa di siklus II dan siklus III meningkat menjadi lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model Jaring Laba-Laba dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 82 Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I 57,69% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,92 % kemudian pada siklus III meningkat drastis 84,61%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi para guru sebaiknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru pengampu semua mata pelajaran di sekolah sebaiknya dapat menggunakan model jarring laba-laba sebagai salah satu metode pembelajaran agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik.
3. Mengingat penelitian ini terbatas hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan mata pelajaran yang berbeda selain Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- D Utama, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi*” diakses tanggal 9 Juni 2016 dari <http://repository.usu.ac.id.pdf>
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Heris Hendriana dan Afriliant. 2014. *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika: Jakarta
- Kusumah dan Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Musaba, Z. 2004. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia
- Nana Sudjana. 2006. *Metode Penelitian Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmaniar. *Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran jarring Laba-laba di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Makassar*. (Sulawesi Selatan: Media Pendidikan LPMP Sulsel, 2015)
- Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudianto, “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Objek Langsung di Kelas IV SD N 1 Karang Nanas” di akses dari <http://digilib.ump.ac.id/download.php?id=1709.pdf>
- Uno dan Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Uno dan Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Fokusindo Mandiri
- Wijaya dan Dedi. 2011. *Mengenal penelitian tindakan kelas Edisi kedua*. Jakarta: PT. Indeks

Yamin. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gp pres grup

Zainal, dkk. 2014. Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB dan TK,. Bandung: CV Yrama Widya

<http://lib.unnes.ac.id/17287/1/1401409116.pdf> Diakses Tanggal 11 Desember 2016

<http://digilib.ump.ac.id/download.php?id=1709.pdf> Diakses Tanggal 1 November 2016

<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf> Diakses Tanggal 14 desember 2016

**L
A
M
P
I
R
A
N**









